

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PESANTREN AL-FATHANIYAH KOTA SERANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fathaniyah

1. Tinjauan Historis

Menurut keterangan dari salah satu pengajar di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, yaitu Ustadz Fathul Muin, S.Ag dalam sebuah kesempatan wawancara menyatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Fathaniyah pada awalnya bernama Pondok Pesantren Al-Ikhlas dengan lokasi hanya beberapa meter dari jalan raya, yaitu tepat berseberangan dengan penziarahan Tangkele (Tb.Ahmad dan Tb.Khuluq).¹⁰³

Pondok Pesantren Al-Ikhlas didirikan pada Tahun 1972 oleh seorang ulama kharismatik bernama KH. Fathoni. Pada perkembangan selanjutnya, kepemimpinan pesantren ini dipegang oleh salah satu murid kesayangan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathul Muin, pada hari Rabu, 20 Januari 2021, jam 10.49 WIB.

beliau yaitu KH. Syarqowi Rofieq, dengan alasan saat itu belum ada keluarga yang dapat melanjutkan kepemimpinan pesantren. Pada periode awal, pesantren ini masih sangat sederhana terutama dari segi bangunan. Sebagaimana halnya sebuah pesantren salafi, bangunan pada saat itu masih berbentuk kobong (biasanya disebut Pondok Rombeng).

Lokasi pesantren terletak tidak jauh dari jalan raya sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar santri akibat dari suara kendaraan yang melintas. Sehingga akhirnya pada tahun 1979 46 lokasi pesantren ini dipindahkan ke arah barat, yakni sekitar 150 M dari jalan raya (lokasi sekarang). Selain itu, dalam sebuah tulisan di blog pribadinya, Ust. Saipudin, S.Pd.I atau Mang Aep selaku Pembina santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah menambahkan bahwa, setelah perpindahan lokasi, dilakukan pula pergantian nama pesantren yang awalnya bernama Al-Ikhlas diganti menjadi Al-Fathaniyah pada saat KH. Syarqowi Rofieq memimpin, hal ini dilakukan dengan

beberapa pertimbangan dari beliau, salah satunya adalah untuk mengabadikan nama sang guru (KH. Fathoni) pada nama AlFathaniyah, sekaligus dijadikan sebagai pendekatan dan tabarukan (mengambil berkah) dari guru beliau. Sejak dipindahkan, sesuai dengan perkembangan zaman bentuk bangunan mulai dipermanenkan. Meskipun bentuk bangunan lama masih dipertahankan, hal ini dilakukan untuk mengabadikan sejarah dan memantapkan citra pesantren yang notabene salafiyah, dengan ciri khas “kobong”.

Dalam perkembangan pesantren selanjutnya serta adanya tuntutan masyarakat, maka pada tahun 1996 Pondok Pesantren AlFathaniyah mulai di aktenotariskan menjadi sebuah yayasan. Gagasan ini diambil oleh putra sang Kyai yakni H. Matin Syarqowi yang ingin mendirikan pendidikan formal dengan latar belakang adanya para santri yang baru tamat SD yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga pada tanggal 01 Januari 1997 didirikanlah sebuah pendidikan formal jenjang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan selanjutnya pada tahun 2000 didirikan pula jenjang Madrasah Aliyah (MA).¹⁰⁴

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fathaniyah

a. Visi

“Membentuk generasi muda Indonesia yang berakhlak karimah, bertakwa dan berilmu pengetahuan”

b. Misi

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum yang komprehensif dan aplikatif
- 2) Menanamkan disiplin, istiqomah, tegas dalam kebenaran dan bertanggung jawab.
- 3) Menanamkan ketaatan beragama, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan dan sosial.¹⁰⁵

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Fathaniyah terletak di Jl. Raya Pandeglang KM 03 Komplek Tembong Indah (Tengkele) Kelurahan Tembong Kecamatan Cipocok, Kota

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Mahfudz, pada hari Rabu, 20 januari 2021, jam 13.30.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Haidar, S.Pd, pada hari Rabu, 20 januari 2021, jam 13.00.

Serang, Provinsi Banten. Pondok Pesantren ini berada tepat di tengah lingkungan masyarakat kompleks, sekitar 150 meter dari jalan raya.

4. Identitas Pondok Pesantren Al-Fathaniyah

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Fathaniyah
- b. Alamat : Jl. Pandeglang Km.03 Komplek Tembong Indah Rt 02/01 Kel Tembong Kec. Cipocok Jaya Kota Serang , Banten.
- c. No. Telepon : (0254) 792 1430
- d. Tahun berdiri : 2001
- e. Nama pendiri : KH. Syarqowi Rofieq
- f. Nama Pimpinan : Drs. KH. Matin Syarqowi
- g. Nama Pengasuh : KH. Saifun Nawasi, SQ¹⁰⁶

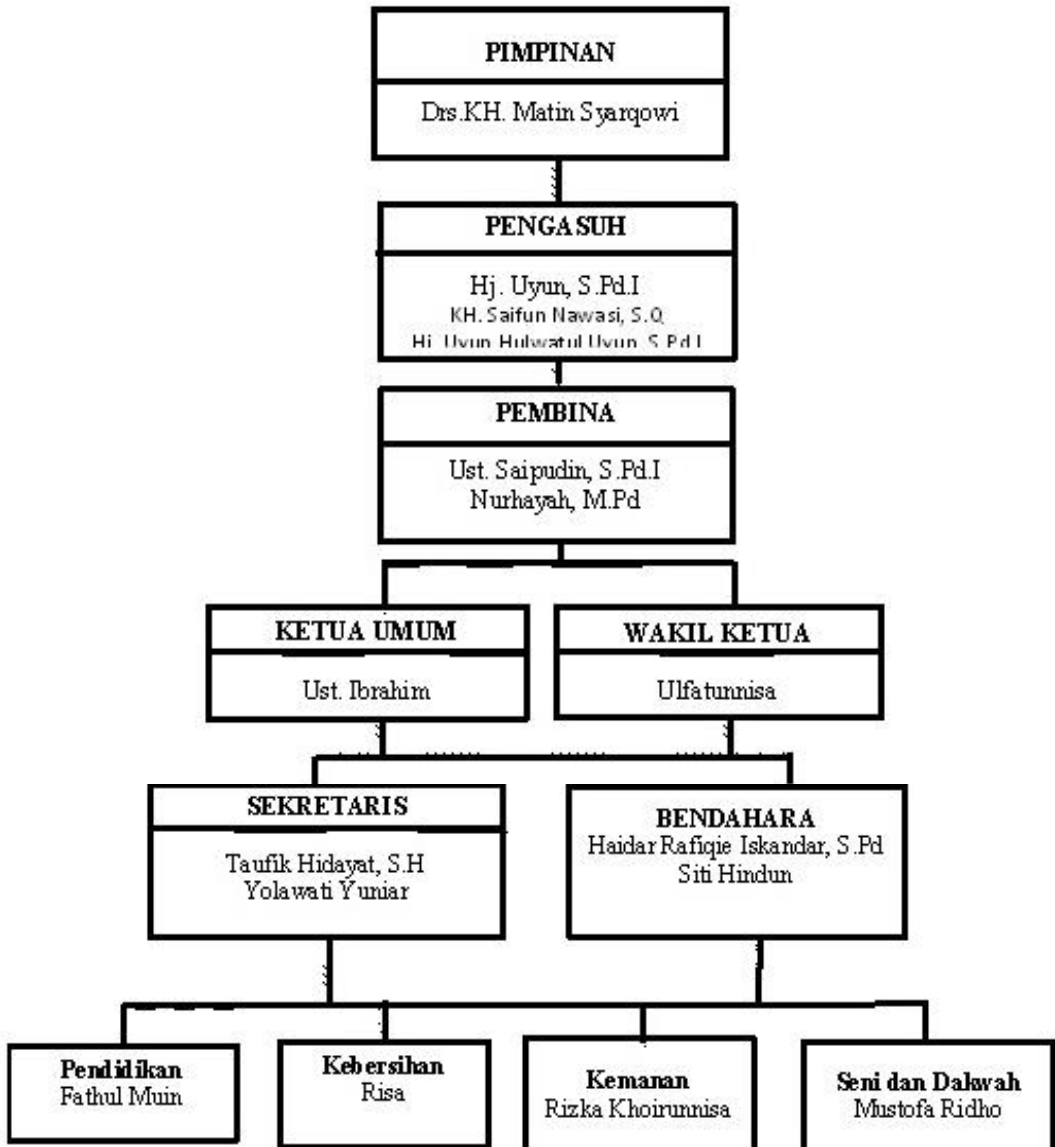
¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Siti Hindun selaku pengurus, pada hari Kamis, 21 januari 2021, jam 13.00.

5. Struktur Kepengurusan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan pesantren, Pondok Pesantren Al-Fathaniyah memiliki struktur organisasi yang menjadi suatu kesatuan, yakni struktur organisasi inti pihak yayasan dan disambung struktur organisasi kepengurusan yang membantu ketua maupun pengasuh beserta jajarannya demi berjalannya proses pendidikan bagi para santriwan dan santriwati di lembaga pesantren¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Taufik Hidayat selaku pengurus, pada hari Kamis, 21 januari 2021, jam 20.00.

Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fathaniyah



Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fathaniyah

Dari struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwasanya, pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fathaniyah saat ini yaitu Drs. K.H Matin Syarqowi yang merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, yakni K.H Syarqowi Rofieq. Ketua pengasuh santri yaitu K.H Saifun Nawasi merupakan adik dari pimpinan pesantren, K.H Matin Syarqowi. Selain itu, Hj.Uyun Hulwatul Uyun, S.Pd adalah pengasuh santri yang merupakan istri dari K.H Saifun Nawasi.

Adapun ketua Pembina santri, Ust. Saipudin, S.Pd.I beliau adalah masih selaku keluarga besar pesantren, serta untuk Pembina santriwati yaitu Nurhayah, S.Pd.I merupakan alumni yang mengabdikan diri kepada lembaga pesantren hingga saat ini yang juga berperan sebagai salah satu pengajar santri. Ketua umum santri Pondok Pesantren Al-Fathaniyah (Lurah Pondok) pada saat penelitian dilakukan masih dijabat oleh Ust. Ibrahim dan wakilnya yaitu Ulfatunnisa selaku santri yang dipercaya para Kyai dan keluarga pesantren sebagai penyambung lidah para Kyai terhadap santri maupun sebaliknya. Adapun bidang-

bidang lainnya seperti, sekretaris, bendahara, pengurus bidang pendidikan, kebersihan, seni dan dakwah, keamanan, serta bidang sarana dan prasarana diberikan kepercayaan kepada para santri yang sudah cukup lama sebagai santri Al-Fathaniyah dan cukup dewasa secara usia serta berpengalaman.

6. Jumlah Santri

Jumlah para santri Pondok Pesantren Al-Fathaniyah tahun ajaran 2020/2021 sebanyak kurang lebih 535 santri, berdasarkan dokumen tertulis pengurus Pesantren Al-Fathaniyah dengan perincian:

- a) Jumlah santriwan yang masih bersekolah sebanyak 230 santri
- b) Jumlah santriwati yang masih bersekolah sebanyak 245 santri
- c) Jumlah santiwan/santriwati yang salafi sebanyak 25 santri
- d) Jumlah Kepengurusan sebanyak 35 santri.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Haidar, S.Pd, pada hari Rabu, 20 januari 2021, jam 13.00.

B. Pondok Pesantren Salafiyah

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Salafiyah Istilah pondok ini berasal dari kata bahasa Arab yaitu “funduk” yang berarti “hotel” atau “rumah penginapan”. Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang ciri cirinya tidak dimiliki oleh kawasan yang lain. Karenanya tidak berlebihan jika Abdurrahman Wahid menyebut sebagai sub kultur tersendiri. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam dengan ciri khas tertentu dan juga berkembang di masyarakat Indonesia dengan mengambil *tafaqquh fi addin* yang artinya mempelajari agama secara mendalam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹

Badrut Tamam menyatakan bahwa, bentuk pesantren tradisional (salafiyah), sistem pengajaran dan materi yang disampaikan masih klasik. Pendidikan agama Islam secara mendalam yang diambil dari kitab-kitab

¹⁰⁹ M. Misbah, Tradisi Keilmuan Pesantren Salafi, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 12 No.2, (Juli- Desember 2014), STAIN Purwokerto, h. 244-245.

kuning masih tetap berjalan, sedangkan teknik penyajiannya biasa-biasa saja, misalnya sorogan, bandungan, ceramah, dan hafalan.¹¹⁰

2. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren

Sistem pembelajaran di Pesantren Al-Fathaniyah diantaranya sebagai berikut:

a. Bandongan

Sistem bandongan adalah dimana santri berjumlah banyak dan menyeluruh tanpa ada batasan umur dan tingkat pemahaman pada santri. Didalam bandongan santri lebih cenderung mendengarkan, karena tidak ada kesempatan untuk bertanya kepada ustadz tentang kitab yang sedang dikaji.

b. Klasikal

Klasikal adalah sistem pembelajaran dengan cara membagi santri kedalam beberapa kategori sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya, supaya tujuan pencapaian belajarnya sesuai. Pengajaran dalam

¹¹⁰ Baddrut Tamam, *Pesantren Nalar Dan Tradisi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015),hal 17-18.

klasikal terdapat beberapa kategori diantaranya yaitu :
ibtida (pemula), ula (tingkat awal), wustho (pertengahan), dan ulya (Tingkat tinggi).

c. Sorogan

Sorogan adalah sistem pembelajaran yang dilakukan *secara face to face* atau secara individual, dimana santri satu per satu maju membacakan kitab yang sedang dikaji sedangkan ustadz mendengarkannya.¹¹¹

C. Pengajian Kitab Akhlaqul Lil Banain

1. Pengertian Pengajian

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat mereka adalah:

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Siti Hindun selaku pengurus, pada hari Kamis, 21 januari 2021, jam 13.00.

¹¹² M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV Prasasti, 2003),h.40.

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.¹¹³ Adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap para santri.

Dari beberapa definisi di atas adapun definisi tentang kelompok pengajian adalah kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama.

2. Tujuan Pembinaan Akhlaqul Karimah Melalui Nilai-nilai Kitab Akhlaq Lil Banin

Tujuan diadakannya Pembinaan akhlaq melalui nilai-nilai kitab akhlaqul lil banin adalah untuk memperdalam pengetahuan santri tentang akhlaq, mengetahui berbagai macam akhlaq di dalam kitab akhlaqul

¹¹³ Pradjarta Dirdjosandoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, (Yogyakarta:LKIS, 1999),h.3

lil banin, serta melatih santri untuk membiasakan berperilaku sopan dan santun.¹¹⁴

Jadi, pembinaan akhlaqul karimah sangat penting, jika hanya mengandalkan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, mungkin tujuan pembinaan akhlaqul karimah itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan. Apalagi di masa sekarang ini, anak belajar melalui virtual. Oleh karena itu, fungsi dari pembinaan akhlaqul karimah, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para santri untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang akhlaq. Kemudian menjadi suatu kebiasaan santri supaya selalu mengamalkan serta mengimplementasikan ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah.

3. Kegiatan Akhlaqul Karimah Melalui Nilai-nilai Kitab Akhlaq Lil Banin

Suatu lembaga atau pondok pesantren pastilah mempunyai berbagai macam kegiatan, baik yang sedang

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathul Muin, pada hari Rabu, 20 Januari 2021, jam 10.49 WIB.

dilaksanakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Sama seperti Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang ini. Peneliti telah melakukan observasi secara intensif selama kurang lebih satu bulan dan menemukan beberapa peristiwa yang nyata, bahwasannya pesantren ini memiliki berbagai macam aktifitas dalam pembinaan Akhlaqul Karimah pada Santri.

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang pelaksanaan Pembinaan Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah dengan cara sebagai berikut:

- a. Berdoa dan Membaca Nadzoman sebelum Memulai dan ketika selesai kegiatan pengajian

Berdoa tidak hanya dilakukan dalam meminta permohonan saja, tetapi berdoa juga dapat dilakukan ketika akan melakukan belajar. Sebagaimana yang diucapkan oleh ustadz Fathul Muin selaku pengajar di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah:

“doa dan membaca nadzoman merupakan kebiasaan para santri ketika hendak dan selesai melaksanakan kegiatan pengajian. Tujuannya agar para santri terbiasa membaca nadzoman, sehingga dengan membiasakan diri tersebut para santri bisa hafal”.¹¹⁵

Do'a itu bisa berupa perasan bersyukur dan bisa juga berupa permohonan yang diucapkan secara terang maupun lirih dalam hati. Do'a merupakan permohonan seseorang kepada tuhannya untuk dapat dikabulkan.

b. Shalat Berjamaah

Shalat merupakan rangkaian dari rukun Islam yang ke-2. Kegiatan shalat berjamaah ini dilakukan sehari lima waktu. Sebagaimana yang diucapkan oleh ustadz Mahfudz :

“ Sebagai seorang santri melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah. Pelaksanaan ini dilakukan supaya santri terbiasa melatih kedisiplinan

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Fathul Muin, pada hari Rabu, 20 Januari 2021, jam 10.49 WIB.

dalam menunaikan ibadah sholat. Selain itu sholat berjamaah juga akan mendapatkan pahala lebih.”¹¹⁶

c. Memperingati Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari besar Islam sebagaimana yang diselenggarakan di seluruh dunia yang berkaitan dengan peristiwa bersejarah seperti memperingati kelahiran nabi Muhammad saw, peringatan muharam, peringatan Isra mi'raj dan sebagainya.

Memperingati hari besar Islam seperti maulid dan isra mi'raj merupakan moment yang istimewa khususnya untuk para santri Al-fathaniyah Kota Serang. Dalam peringatan hari besar Islam seperti maulid dan isra mi'ra biasanya seluruh santri mengawalinya dengan pawai obor. Kemudian, diadakan berbagai macam jenis perlombaan seperti

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Mahfudz, pada hari Rabu, 20 januari 2021, jam 13.30.

MSQ, Qori, qosidah, membaca kitab kuning dan sebagainya.

Tujuan diadakannya perlombaaan tersebut yaitu untuk mengasah kemampuan para santri di Al-Fathaniyah, untuk menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap santri, rasa peduli, serta banyak hal positif yang dapat diambil.¹¹⁷

d. Muhadoroh

Muhadoroh merupakan tradisi yang dilaksanakan para santri di pondok Pesantren Al-Fathaniyah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, ba'da isya. Muhadoroh ini salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan santri secara bergilir, yakni ada yang bertugas sebagai Mc, Pemimpin sholawat, Qori dan sebagainya.¹¹⁸

Tujuan diadakannya muhadoroh bagi para santri yaitu untuk melatih kemampuan santri supaya berani

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Hardiyanti, Pada hari Kamis, 28 Januari. Jam 13.49 WIB

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Sulhi sebagai Santriwan Al-Fathaniyah, Pada hari Selasa, 26 Januari. Jam 12.08 WIB

untuk berbicara dan tampil di depan orang banyak, santri dilatih untuk menghargai orang lain,serta melatih kedisiplinan.

Kegiatan muhadoroh ini dianggap penting untuk dipertahankan khususnya bagi para santri sebagaimana visi pada pondok Pesantren Al-Fathaniyah yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan, menanamkan kedisiplinan serta menanamkan ketaatan beragama.¹¹⁹

4. Pembinaan Akhlaqul Karimah Melalui Nilai-Nilai Kitab Akhlawul Lil Banin Di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang

Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standar, terutama untuk pelajaran akhlaq dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah kitab akhlaq lil banin yang di karang oleh seorang ulama salaf yang bernama As-Syekh Umar bin Achmad Baradja. Beliau hidup pada abad ke-6 hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.¹²⁰

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan iis sebagai Santriwati Al-Fathaniyah, Pada hari selasa, 26 Januari. Jam 11.08 WIB

¹²⁰ Busyiri Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*, (Yogyakarta, Al- Amin Press, 1997). 101.

Kitab Akhlaqul Lil Banin, telah disyarahi oleh Syeikh Djamilah Bachmid. Menurut pensyarah ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya dikalangan para pelajar dan para guru.

Dengan demikian sanagtlah penting bagi santri pada khususnya dan para pelajar pada umumnya untuk mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, moral. Kitab Akhlaqul Lil Banin itu sendiri merupakan salah satu dari bermacam-macam kitab kuning yang ada di pesantren-pesantren pada umumnya. Adapun tujuan mempelajari kitab kuning Zamakhsari Dhofir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendidik calon-calon Ulama
2. Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.¹²¹

Kegiatan pengajian Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid I yang dilaksanakan di Pondok Pesantren adalah salah satu kegiatan keagamaan dalam rangka pembinaan akhlaqul karimah kepada santri agar membiasakan diri berperilaku baik serta berakhlaq baik untuk semua orang terutama yang

¹²¹ Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES Jakarta, 2019), 50.

lebih tua. Kegiatan pengajian ini merupakan salah satu kegiatan atau rutinitas di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah yang dilaksanakan setelah sholat asar jam 16.00 dari hari senin sampai jumat. Kegiatan pengajian kitab akhlaqul lil banin ini didukung penuh oleh para ustadz dan ustadzah serta antusias para santri yang menjadi faktor utama terselenggaranya kegiatan ini.”Tutur Ustadz Muin”.¹²²

“Pelaksanaan kegiatan pengajian Kitab Akhlaqul

Lil Banin diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah. Kegiatan ini dimulai dengan membaca do’a dan nadzoman kitab yang dipimpin oleh santri laki-laki sebelum pengajar datang ke majelis. Kemudian para santri mempersiapkan kitab yang akan dikaji dan mengikuti pengajian dengan tertib”.¹²³

Berdasarkan penjelasan ustadz Muin diatas, Santri atau anggota kegiatan juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan pengajian ini rutin dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari kamis. Bukan hanya itu, tetapi pengajian kitab akhlaqul lil banin ini sangat berpengaruh bagi perubahan akhlaq bagi para santri.

¹²² Hasil wawancara dengan Ustadz Fathul Muin selaku Pengajar, pada hari Rabu, 20 Januari 2021, jam 10.49 WIB.

¹²³ Hasil wawancara dengan iis sebagai Santriwati Al-Fathaniyah, Pada hari Selasa, 26 Januari. Jam 11.08 WIB

Karena tidak hanya mengaji kitab saja, akan tetapi santri sedikit bisa mengimplementasikannya.”¹²⁴

Jadi, kegiatan pengajian kitab Akhlaqul Lil Banin ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki akhlaq santri saja, akan tetapi agar santri lebih mengetahui makna dari kitab tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Kitab Akhlaqul Lil Banin sebagai sarana pembinaan Akhlaqul karimah santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang, dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu:

Tahapan pertama yaitu pembukaan. Dalam kegiatan pengajian ini santri membaca nadzoman dan bersholawat kepada Rasulullah Saw. Biasanya nadzoman ini dipimpin oleh santri laki-laki sebelum pengajar datang. Hal ini diucapkan oleh ustadz Fathul Muin :

“ kegiatan ini diawali dengan pembukaan seperti membaca doa, nadzoman, sholawat. Selain itu membaca

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Sulhi sebagai Santriwan Al-Fathaniyah, Pada hari selasa, 26 Januari. Jam 12.08 WIB

hadorot atau mengirim doa untuk para leluhur yang telah mendahului kita”.¹²⁵

Jadi, pada pembukaan ini dalam pembacaan hadorot maupun doa, diharapkan para santri ikhlas dan paham tentang pentingnya mengirimkan doa ataupun hadorot sebelum pengajian dimulai.

Tahapan selanjutnya yaitu memberikan nasehat. Pada tahapan ini biasanya ustadz atau pengajar memberikan nasehat kepada para santri. Nasehat ini bertujuan untuk memberikan siraman rohani kepada para santri agar berperilaku baik dan bertutur kata yang sopan.¹²⁶

Jadi, sebelum mengkaji kitab Akhlaqul Lil banin, pengajar atau ustadz memberikan arahan ataupun nasehat kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah.

Tahapan terakhir yaitu penutup. Dalam tahapan ini biasanya ditutup dengan membaca doa penutup majelis dan dilanjut dengan nadzoman. Harapan pesantren, dengan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Fathul Muin, Pada hari Kamis, 28 Januari. Jam 10.49 WIB

¹²⁶ Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Al-Fataniyah, Hari Selasa Jum'at Tanggal 15 Desember 2020.

diadakannya kegiatan pengajian kitab akhlaqul lil banin, santri sedikit demi sedikit bisa mengalami perubahan terhadap akhlaqnya dan dapat mengimplementasikannya dengan baik.